

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis Jacq.*) Adalah salah satu jenis tanaman dari Famili Arecaceae yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (*edible oil*). Saat ini, kelapa sawit sangat diminati untuk dikelola dan ditanam. Daya tarik penanaman kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri (Rosa & Zaman, 2017).

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam menunjang program pengembangan areal tanaman kelapa sawit adalah penyediaan bibit yang sehat, potensinya unggul dan tepat waktu. Faktor bibit memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit. Kesehatan tanaman masa pembibitan mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi selanjutnya, setelah ditanam dilapangan. Oleh karena itu, teknis pelaksanaan pembibitan perlu mendapat perhatian besar dan khusus. Tujuan khusus dari kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keterampilan teknis dan manajemen pembibitan tanaman kelapa sawit, serta mempelajari dan menganalisis kegiatan pengelolaan pembibitan tanaman kelapa sawit di perkebunan (Rosa & Zaman, 2017).

Pupuk anorganik atau disebut juga sebagai pupuk mineral adalah pupuk yang mengandung satu atau lebih senyawa anorganik (Leiwakabessy dan Sutandi, 2004). Fungsi utama pupuk anorganik adalah sebagai penambah unsur hara atau nutrisi tanaman. Dalam aplikasinya, sering dijumpai

beberapa kelebihan dan kelemahan pupuk anorganik. Beberapa manfaat dan keunggulan pupuk anorganik antara lain: mampu menyediakan hara dalam waktu relatif lebih cepat, menghasilkan nutrisi tersedia yang siap diserap tanaman, kandungan jumlah nutrisi lebih banyak, tidak berbau menyengat, praktis dan mudah diaplikasikan (Rasyiddin, 2017).

Penggunaan pupuk anorganik yang tak terkendali menjadi salah satu penyebab penurunan kualitas kesuburan fisik dan kimia tanah. Keadaan ini semakin diperparah oleh kegiatan pertanian secara terus menerus, sedang pengembalian ke tanah pertanian hanya berupa pupuk kimia. Hal ini mengakibatkan terdegradasinya daya dukung dan kualitas tanah pertanian sehingga produktivitas lahan semakin menurun. Pupuk anorganik mempunyai kelemahan, yaitu selain hanya mempunyai unsur makro, pupuk anorganik ini sangat sedikit atau pun hampir tidak mengandung unsur hara mikro (Rasyiddin, 2017).

Pupuk npk adalah pupuk yang mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi sebesar 45% - 56%. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Unsur nitrogen di dalam pupuk urea sangat bermanfaat bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan. Manfaat lainnya antara lain pupuk urea membuat daun tanaman lebih hijau, rimbun, dan segar. Nitrogen juga membantu tanaman sehingga mempunyai banyak zat hijau daun (klorofil). Dengan adanya zat hijau daun yang berlimpah, tanaman akan lebih mudah melakukan fotosintesis, pupuk juga mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah anakan, cabang dan

lain-lain). Serta, pupuk NPK juga mampu menambah kandungan protein di dalam tanaman (Francisco, 2013).

Faktor selain penggunaan pupuk NPK untuk peningkatan laju pertumbuhan bibit kelapa sawit main-nursery adalah penyiraman. Air yang dibutuhkan oleh tanaman berfungsi untuk keperluan bagi pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga dengan volume air siraman dalam jumlah tertentu diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman (Anonim, 2017).

Berdasarkan yang diatas serta masih sedikit penelitian tentang pengaruh dosis pupuk NPK dan volume air siraman maka perlu dilakukan penelitian tersebut.

B. Rumus Masalah

Permasalahan yang terjadi di pembibitan kelapa sawit diantaranya terkait dengan biaya pemupukan dan penggunaan komposisi media serta efek negatif yang ditimbulkan jika terlalu banyak pemberian pupuk NPK akan mengakibatkan tanaman menjadi mudah patah dan penyerapan nutrisi lain menjadi terganggu. Ketika hal tersebut dapat ditekan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan, biaya pemupukan yang lebih mahal seratus ribu rupiah per hektar pertahunnya akibat pemberian dosis yang berlebihan memang terlihat sedikit, namun jika lahan yang digunakan ribuan hektar maka biaya yang terbuang percuma akan sangat besar dan Berapa dosis pupuk NPK yang optimum pada setiap taraf komposisi

media tanam kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada fase main nursery.(Anonim, 2015)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk NPK dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan bibit kelapa di sawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh macam dosis pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dosis pupuk NPK dipertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery* dengan tujuan untuk memperoleh pertumbuhan bibit yang lebih baik.